

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BAHAN ALAM DI RA NURUL HUDA

Aisah^{1*}, RahmanTanjung², Deden Deni Mahendra³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
aisahnurmala39@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlambatan dalam perkembangan kemampuan keaksaraan anak kelompok B1 Usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, karena metode pembelajaran yang masih konvensional. Anak yang dikatakan mampu dalam keaksaraan hanya 30% anak mulai berkembang, 70% anak belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media bahan alam dalam mengembangkan keaksaraan anak kelompok B1 di RA Nurul Huda Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B1 di RA Nurul Huda Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Hasil Penelitian pada siklus I mengalami peningkatan namun belum optimal karena peneliti belum maksimal dalam pemanfaatan media bahan alam dengan kriteria 40% anak berkembang sesuai harapan, 40% anak mulai berkembang, 10% anak belum berkembang. Kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan yang optimal dengan kriteria 70% berkembang sangat baik, 20% berkembang sesuai harapan, dan 10% belum berkembang. Pencapaian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yakni rata-rata 80% anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media bahan alam dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang sebagian anak sudah bisa menyimak, berbicara, membaca dan menulis awal dengan baik.

Kata Kunci: Keaksaraan, Bahan Alam, Anak Usia Dini.

Abstract: This research is motivated by the delay in the development of literacy skills of children in group B1 aged 5-6 years at RA Nurul Huda, Kutawaluya District, Karawang Regency, due to the learning method that is still conventional. Children who are said to be capable in literacy are only 30% of children starting to develop, 70% of children have not developed. This study aims to determine the use of natural material media in developing literacy in children in group B1 at RA Nurul Huda, Kutawaluya District, Karawang Regency. This study uses the Classroom Action Research method with research subjects namely children in group B1 at RA Nurul Huda, Kutawaluya District, Karawang Regency, totaling 10 children consisting of 4 girls and 6 boys. The research results in cycle I showed improvement but were not optimal because the researchers had not maximized the use of natural materials as media, with the criteria being 40% of children developing as expected, 40% of children starting to develop, and 10% of children not yet developing. Then, in cycle II, optimal improvement was achieved with the criteria being 70% developing very well, 20% developing as expected, and 10% not yet developing. This achievement met the specified criteria for success, namely, an average of 80% of children developing very well. It can be concluded that the use of natural materials as media can develop literacy skills in children aged 5-6 years at RA Nurul Huda, Kutawaluya District, Karawang Regency, some children are already able to listen, speak, read, and write well.

Keywords: Literacy, Natural Materials, Early Childhood.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang banyak terjadi saat ini bahwa anak masih belum cukup optimal dalam mengenali dan mengucapkan huruf namanya sendiri. Saat guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan keaksaraan anak, dari hasil observasi yang dilaksanakan Kelompok B1 untuk anak usia lima hingga enam tahun RA Nurul Huda berdasarkan jumlah 10 peserta didik 3 Siswa saja yang mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang dikatakan mampu dalam keaksaraan hanya 30% anak mulai berkembang, 70% Kemampuan anak belum berkembang dengan baik selebihnya belum banyak Anak yang belum mampu mengidentifikasi simbol huruf yang sudah dikenalnya, mengenali bunyi huruf pertama dari berbagai benda di sekitarnya, serta mengelompokkan gambar-gambar yang memiliki suara atau huruf awal serupa., membaca nama sendiri, Mengerti arti kata dalam cerita. Kemampuan keaksaraan anak masih belum maksimal, kemungkinan karena media yang dipilih oleh guru kurang tepat dan variasinya juga masih terbatas.

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tadjuddin dikutip (Kosasih, 2025) bahwa pembinaan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental, sehingga mereka siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan pada Dasar tersebut bertujuan dan menargetkan pengembangan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap individu (Ismawati et al., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dimulai dari anak usia dini, Anak usia dini berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, perkembangan motorik, sosial-emosional, kognitif, serta bahasa juga mengalami kemajuan yang pesat (Surya, 2023). Aspek perkembangan tersebut belum menunjukkan peningkatan dengan secara terpisah, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen dalam kemampuan berbahasa yaitu kemampuan dalam menguasai keaksaraan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dan ditingkatkan pada anak usia dini guna menyongsong jenjang pendidikan berikutnya. (Fariza et al., 2022).

Cronbach (Sudrajat, 2024) *Learning is shown by a change in behaviour because of experience* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Alammy, 2025) *Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut John W Santrock dalam (Muslichah, 2021) bahwa keaksaraan awal mencakup kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan, yang menjadi fondasi utama bagi anak dalam proses belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak sebaiknya mulai diperkenalkan pada keterampilan ini sejak usia dini. Masih ada anak usia dini mengalami keterlambatan dalam perkembangan keaksaraan anak karena metode pembelajaran yang masih konvensional. Seperti hasil penelitian yang dilakukan di RA Nurul Huda Kutawaluya Kabupaten Karawang kelompok B1 Periode usia 5 hingga 6 tahun bahwa anak belum berkembang secara optimal dalam menyimak, bebicara, menulis awal dan membaca awal.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin 19 Mei 2025 yang dilakukan di RA Nurul Huda kelompok B1 Usia 5-6 tahun peneliti menemukan adanya permasalahan belum optimalnya kemampuan keaksaraan anak. Hal ini terlihat anak belum fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, belum mampu mengungkapkan pendapat dan berbicara, mengenal huruf dan menyalin huruf serta menulis namanya sendiri, dari jumlah 10 anak ada 7 anak yang belum berkembang dalam kemampuan keaksaraannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Regulasi Nomor 7 Tahun 2022 yang mengatur tentang Standar Isi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Menjelaskan bahwa perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun meliputi anak

mampu melakukan proses menyimak dengan efektif, menunjukkan kesadaran terhadap pesan yang terkandung dalam teks, serta mengenal alfabet dan fonemik. Mereka juga menguasai keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi yang sederhana, mampu mengungkapkan pertanyaan dan gagasan, serta memanfaatkan kemampuan bahasa secara optimal.

Penelitian yang berjudul “Pengenalan konsep klasifikasi melalui pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk anak usia 5 sampai 6 tahun” dengan hasil penelitiannya tentang Pengenalan konsep klasifikasi dalam matematika tidak hanya bisa dilakukan melalui bahan modern, tetapi juga dapat diperkenalkan menggunakan bahan alami. Dengan memanfaatkan media dari bahan alam, anak usia 5-6 tahun sudah mampu memahami konsep klasifikasi tersebut (Qisthiyah et al., 2022). Selanjutnya adalah penelitian dari A Novarita dkk, yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan Pada Kelompok Bermain” yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan bahan alam bebatuan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak (Novarita et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan hal positif tetapi ada perbedaan yang ditemukan dalam penelitian yang berbeda dengan penelitian saat ini adalah waktu, dan tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana saat ini dilakukan di RA Nurul Huda tahun 2025, tetapi dengan aspek perkembangan keaksaraan dan menggunakan media bahan alam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Di RA Nurul Huda”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan keaksaraan adalah pemanfaatan media bahan alam. Nabila dalam (Rahayu, 2022) Bahan alam merupakan material yang berasal langsung dari lingkungan alam dan dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi berbagai benda yang berguna, seperti kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepas pisang, bunga, dan sebagainya. Menurut Montolalu dalam (Nurkhasanah & Utami, 2022) media bahan alam yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis eksplorasi sangat dianjurkan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan yang dilakukan anak untuk mempelajari sesuatu, memberikan kesempatan kepada anak agar bisa mengamati, memahami, merasakan, serta akhirnya menciptakan hal-hal yang menarik perhatiannya. Dengan melalui kegiatan ini, anak akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan baru (Ananda & Fadilaturrahmi, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Romdoniyah, 2024)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Nasril, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Arifudin, 2020) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Maulana, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penlitian ini berfokus pada apa yang terjadi diruang kelas, dan sering disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas, guru melakukan upaya nyata untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pengajaran. PTK pada penelitian ini menggunakan empat langkah dalam model Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Purnama et al, 2020). Ketika suatu siklus selesai kemudian dilakukan refleksi dan masih belum ada peningkatan maka dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan ada pebaikan kembali. Penilaian dilakukan pada empat indikator yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis awal.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Huda yang beralamat Dusun Tamiang Desa Sndangmulya kecamatan kutawaluya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Mei-Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun kelompok B1 di RA Nutrul Huda yang berjumlah 10 orang anak terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah media bahan alam sebagai mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini. Metode analisis data mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Apiati & Hermanto, 2020). Penelitian dapat memberikan nilai untuk setiap tahap perencanaan, lalu menghitung totalnya menggunakan rumus persentase.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Awaludin, 2024), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Purnama et al, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti sampai akhir kegiatan. Kemudian melakukan

wawancara kepada guru kelas dan orang tua wali murid dan melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat kegiatan berlangsung.

Hasanah dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Saepudin, 2024) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Widyastuti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sunasa, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini,

peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ekawati, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Susita, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ningsih, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam.

Moleong dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamadzir dalam (Erfiyana, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Andrivat, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Mayasari, 2023) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan pengembangan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam. Analisis

data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui pengembangan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam.

Lutfatul dalam (Sehabudin, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui pemanfaatan media bahan alam.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Fahimah, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan kemampuan keaksaraan anak bisa terstimulus melalui pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dimana setiap siklusnya mencakup dua pertemuan. Sebagai langkah awal, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di RA Nurul Huda sebelum diberikan tindakan. Hal ini guna untuk mengatahui keadaan awal kemampuan keaksaraan anak sebelum peneliti melakukan tindakan atau pra siklus. Menurut John W Santrock dalam (Muslichah, 2021) keaksaraan merupakan kemampuan mengenal vocal konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca dan menulis, dan sebaiknya anak dikenalkan dengan huruf sejak dini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut lebih lanjut. Observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 metode yang dipakai adalah observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas kelompok B1 usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda.

Pada saat penelitian pra siklus dilakukan, hasil kemampuan keaksaraan anak kelompok B1 masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan keaksaraan, anak masih kurang optimal dalam menyebutkan huruf. Hasil observasi awal kemampuan keaksaraan anak pada tahap pra siklus, anak masih berada pada rata-rata 39,7%. Hal ini sesuai dengan teori kognitif Jean Piaget perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun berada pada tahap *Praoperasional*, dimana anak mulai menggunakan simbol termasuk bahasa tulis, anak mulai memahami konsep dasar huruf dan kata, meskipun, masih berpikir egosentrisk dan

konkret (Ibda, 2015). Pada siklus I terjadi peningkatan namun belum sepenuhnya optimal karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan bahan alam, anak berada pada rata-rata 62%. Belum optimalnya hasil penelitian kemampuan keaksaraan anak, maka Peneliti melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil penelitian observasi pada siklus II, kemampuan keaksaraan anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Kutawaluya Karawang meningkat, dengan rata-rata 80%. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa peneliti berhasil, karena sudah mencapai kriteria 80% keberhasilan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil observasi pra siklus

No	Nama	Pra Siklus		
		Skor	Skor Maksimal	%
1	DV	6	16	37%
2	KK	9	16	56%
3	LF	6	16	37%
4	KL	6	16	37%
5	FI	5	16	31%
6	RI	8	16	50%
7	KA	9	16	56%
8	YN	4	16	25%
9	CA	7	16	43%
10	RA	4	16	25%
Rata- Rata		39,7 %		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kemampuan literasi awal pada anak kelompok B1 di RA Nurul Huda sebelum tindakan (Pra siklus) masih rendah dan belum optimal. Kondisi ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikan melalui media pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Antar Siklus

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	DV	6	37%	10	62%	13	81%
2	KK	9	56%	11	68%	15	93%
3	LF	6	37%	9	56%	12	75%
4	KL	6	37%	10	63%	12	75%
5	FI	5	31%	10	62%	12	75%
6	RI	8	50%	11	68%	14	88%
7	KA	9	56%	12	75%	15	93%
8	YN	4	25%	8	50%	10	63%
9	CA	7	43%	11	68%	14	88%
10	RA	4	25%	9	56%	11	68%
Rata- Rata		39,7 %		62,8 %		80%	

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan tindakan (Prasiklus) sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan. Data ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Antar Siklus

Berdasarkan gambar grafik diatas menjelaskan hasil perbandingan antar siklus yang meningkat dari setiap siklus. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan media bahan alam dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 di RA Nurul Huda Kutawaluya Karawang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam, yang terlihat melalui keterlibatan aktif, ekspresi gembira, dan kemauan mencoba berbagai bentuk aktivitas keaksaraan. Terlihat dari sebagian anak yang sudah bisa menyimak, berbicara, membaca dan menulis awal dengan baik.

Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa anak di kelompok B1 telah menguasai serta mengenali keaksaraan dengan baik. Selama penelitian dilakukan aktivitas belajar anak menjadi meningkat, minat belajar anak menjadi sangat antusias hal ini dikarenakan media yang digunakan lebih menyenangkan dan nyata serta tidak membosankan bagi anak.

Bahan alam merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan anak dengan cara menyusun, membuat kolase dan mengelompokkan jenis, warna, ukuran, dan bentuk. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan (Sujiono, 2013).

Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memberikan pengalaman multisensori yang lebih menarik dan bermakna bagi anak (Rahma et al., 2024). Selain itu media bahan alam juga mudah diakses, ramah lingkungan, dan dapat merangsang kreativitas serta eksplorasi anak dalam memahami konsep huruf, kata dan angka yang sederhana.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di kelompok B1 RA Nurul Huda, yang terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian prasiklus kemampuan keaksaraan anak masih rendah hanya mencapai 39,7%. Setelah melakukan Tindakan menggunakan media

pemanfaatan bahan alam kemampuan kemaksaraan anak di kelompok B1 RA Nurul Huda mulai meningkat tetapi belum optimal mencapai 62% pada siklus I. Karena hasil belum optimal maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memaksimalkan penggunaan bahan alam yang lebih sistematis. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada kemampuan keaksaraan anak kelompok B1 RA Nurul Huda secara signifikan mencapai 80% yang menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan media bahan alam pada penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan Hasil penelitian, peneliti memberikan saran Bagi Guru, disarankan untuk menggunakan bahan alam secara lebih inovatif sebagai media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan berbagai metode dan pemberian rangsangan pendekatan yang sesuai kepada anak selama proses pembelajaran, serta. menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas mengajar. Bagi Lembaga, pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mendorong anak untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar berbasis permainan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat sisisun dan diselesaikan semaksimal mungkin. Ucapan terima kasih ini secara khusus ditujukan kepada:

1. Kepada Ketua STIT Rakeyan Santang yang telah memberikan dukungan pendanaan, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.
2. Kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang atas izin dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Kepada Ketua Program Studi yang telah memberikan persetujuan dan dukungan, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada Kepala Sekolah dan para Guru RA Nurul Huda atas kerja sama, bantuan, serta telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Keluarga dan teman-teman PIAUD satu angkatan yang saling membantu berbagi ilmu dan saling menguatkan satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Ananda, R., & Fadilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fariza, I., Elfandi, E., & Sari, M. (2022). Mengembangkan Penggunaan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Media Teka-Teki Bergambar pada Anak Kelompok B di TK TGK Hasanul Basri Cot Jabet Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12367>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>

- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslichah. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose Part di Tk Trisula Perwari Grabag. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1244–1249.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Novarita, A., Sari, R. P., & Haryono, M. (2022). Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan Pada Kelompok Bermain. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 3(3), 47–52. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i3.3458>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurkhasanah, N., & Utami, F. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di Paud Pelangi Bunda Jakarta. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 82–92. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1072>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.

- Qisthiyah, A., Malika, S. A., Maharani, Z., & Hasanah, L. (2022). Pengenalan Klasifikasi Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Rahmah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 23–32. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.1999>
- Rahayu, A. (2022). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka 1-10 Anak Usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Boyolali. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp1-11>
- Rahma, E. S., Budyawati, L. P. I., & Atika, A. N. (2024). Pengembangan Buku Panduan Pemanfaatan Bahan Alam untuk Menstimulus Seluruh Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Early Childhood*, 7(2), 422–433.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928–939.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. INDEKS.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 75–82.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.